

RINGKASAN

Indonesia merupakan salah negara produsen kopi terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam, yang sebagai penyumbang devisa negara yang cukup besar. Permintaan kopi arabika yang meningkat sebanyak 460.279 ton pertahun dalam pernyataan Ayu rahmawati (2017) kopi diperoleh dari perkebunan petani ialah petani kecil 96.18%, Swasta 1.99%, perkebunan milik negara 1.82%

Kabupaten Jember ialah salah satu wilayah di Jawa Timur yang menghasilkan kopi dari perkebunan milik rakyat. Dari data BPS tahun 2017, luas wilayah produksi kopi Kabupaten Jember mencapai 6.245,01 ha yang tersebar diseluruh kecamatan. Terdapat 8 kecamatan dari 31 kecamatan yang memproduksi kopi diantaranya Kecamatan Silo, Jelbuk, Lodokombo, Sumber Jambe, Tanggul, Sumber Baru dan Panti. Kecamatan Panti adalah salah satu Kecamatan yang memproduksi kopi dengan luas wilayah 160.71 Km² atau 4,88% dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Jember. Dengan memiliki ketinggian rata-rata 50-1.340 mdpl. Pengembangan kopi arabika mulai diperhatikan dengan peningkatan penerapan teknologi yang sesuai SOP di kelompok tani “Sejahtera Bersama” untuk meningkatkan kualitas mutu kopi arabika.

Kelompok tani “Sejahtera Bersama” desa kemiri mulai berdiri pada tahun 2012 dibidang kopi rakyat. Usaha kelompok tani ini adalah bagian dari usaha diversifikasi yang dikembangkan dengan sistem kelompok tani bersama atau menjalin kerja sama (kemitraan). Kemitraan yang tersebar dengan beberaa kelompok tani dan kampus yaitu Politeknik Negeri Jember. Selain itu kelompok tani “Sejahtera Bersama” di bentuk dengan gabungan kelompok tanaman kehutanan dan perkebunan Gapoktanhutbun “Maju Mapan”.

Kegiatan PPPM yang dilaksanakan di kelompok tani “Sejahtera Bersama” Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember selama 2 bulan yaitu bulan Agustus sampai Oktober 2019. Dari hasil kegiatan PPPM diperoleh perbaikan SOP pengolahan secara basah mapun pengolahan secara kering memberikan hasil produksi yang maksimal pada standar mutu kopi arabika yang tersusun dalm alur pengolahan kopi arabika. Selain itu hasil final *Score* variabel pelatihan

peningkatan penerapan teknologi yang sesuai SOP di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember diperoleh acuan SOP pengolahan secara basah dan secara yang dapat dipergunakan dalam penyediaan biji kopi oleh kelompok tani. Karena itu dengan adanya dukungan analisis data dengan menggunakan kuesioner pada responden kelompok tani “Sejahtera Bersama” dapat menjawab setelahnya adanya perbaikan SOP yang ada. Responden yang ditujuk berjumlah 25 orang yang menjawab “Ya” dan “Tidak” pada setiap butir-butir pertanyaan secara efektifitas maupun secara efisien sebelum dan sesudah menggunakan SOP. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah menerapkan SOP mengalami peningkatan secara efektifitas sebesar 56%, sedangkan pada efisien tidak mengalami peningkatan 45%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan secara efektifitas dilihat dari peningkatan produksi maupun penggunaan teknologi mesin pengolahan kopi lebih efektif, maupun secara efisien tidak berpengaruh karena tidak terjadi kenaikan harga produk maupun jumlah ekspor kopi. Hasil analisis data ini menjadikan acuan bahwa kelompok tani “Sejahtera Bersama” perlu peningkatan penerapan SOP pada semua aspek terkait pengolahan kopi menjadi produk biji kopi yang berkualitas.